

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agroindustri dapat menjadi salah satu pilihan strategis menghadapi masalah dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat di pedesaan serta mampu menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat yang hidup di pedesaan. Agroindustri merupakan usaha untuk meningkatkan efisiensi sektor industri hingga menjadi kegiatan yang sangat produktif melalui proses modernisasi industri. Modernisasi di sektor industri dalam skala internasional dapat meningkatkan penerimaan nilai tambah sehingga pendapatan ekspor akan lebih besar (Saragih,2004).

Salah satu industri kecil yang sedang banyak berkembang di Indonesia ini adalah dalam bidang pangan. Sukoharjo merupakan daerah yang memiliki berbagai jenis industri rumahan, selain itu Sukoharjo juga banyak memproduksi dalam bidang pangan, seperti emping mlinjo, telur asin dan lain sebagainya. Namun pihak pemerintah masih belum sepenuhnya memberikan bantuan-bantuan untuk industri kecil di daerahnya. Menurut Wirakartakusumah (1997), keberadaan industri pangan dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak karena minat akan industri pangan juga cukup besar, serta mampu mendorong berdirinya industri penunjang seperti industri pengolahan pangan dan industri kemasan yaitu suatu industri yang memproduksi kemasan suatu produk seperti kemasan berbahan baku plastik, kertas dan lainnya.

Sebagai daerah yang cukup banyak memiliki industri kecil perumahan, Sukoharjo dapat menjadi daerah yang berkembang dengan meningkatkan taraf hidup penduduknya. Salah satunya dalam memproduksi emping mlinjo, di daerah Windan Makam Haji Kabupaten Sukoharjo yang dimiliki oleh bapak Saifudin ini memproduksi emping mlinjo sejak jaman 1970an sampai sekarang. Meskipun pemerintah belum mendukung sepenuhnya, namun

produksi mlinjo ini sudah mampu menarik banyak perhatian pembeli luar kota.

Tanaman mlinjo dapat kita jumpai biasanya terdapat didaerah pedesaan, namun kita juga dapat melihatnya di beberapa perkotaan meskipun tidak banyak juga. Daerah Sukoharjo sendiri hanya sedikit memiliki tanaman mlinjo, sehingga dalam memproduksi emping mlinjo bapak Saifudin lebih memilih membeli dari daerah luar seperti di daerah Purworejo, Yogyakarta, Klaten dan lainnya. Walaupun tempat produksinya masih sebatas produksi rumahan, namun bapak Saifudin masih tetap konsisten memproduksi emping mlinjo. Bapak Saifudin selalu memproduksi emping meskipun bukan musim mlinjo. Beliau terkadang menyetok dari luar daerah untuk mendapatkan buah mlinjo sebagai bahan dasar pembuatan emping. Mlinjo juga dapat bertahan beberapa bulan saat di simpan.

Emping mlinjo merupakan snack yang telah lama terkenal enak serta memiliki rasa yang cukup khas. Snack asli buatan dalam negeri ini juga cukup terkenal di beberapa negara Timur Tengah bahkan juga sampai ke Amerika Serikat. Emping mlinjo memiliki varian rasa yang cukup banyak, ada rasa natural atau tanpa rasa, rasa asin, rasa manis, rasa pedas, rasa gurih bahkan ada juga dengan varian rasa buah yang dikombinasikan dengan emping mlinjo. Jenis emping mlinjo yang sering dijual ke konsumen dari bapak Saifudin sendiri tidak terlalu banyak, ada yang natural, manis, pedas manis, kropos dan asin. Hal ini karena sudah tidak banyak pengrajin emping mlinjo di zaman sekarang ini, sehingga tidak begitu banyak yang dapat di produksi bahkan dari varian rasa.

Proses produksi emping mlinjo yang dilakukan yaitu kulit luar mlinjo dikelupas lalu dijemur hingga kering, setelah mlinjo kering lalu melalui proses sangrai, kulit mlinjo yang bagian luar dikelupas terlebih dahulu, proses terakhir mlinjo dipukul-pukul dengan benda keras atau dapat dengan menggunakan palu hingga tipis-tipis membentuk seperti sebuah lempengan, dijemur kembali hingga benar-benar kering, jika sudah maka bisa langsung memberikan varian rasa, atau bisa langsung di goreng. Bapak Saifudin dapat memproduksi sekitar 1300kg perbulan. Pengrajin Bapak Saifudin dalam

membuat emping tidak dibatasi oleh waktu. Jadi kebanyakan pengrajin mlinjo disana cukup santai dalam membuat emping mlinjo, tetapi biasanya para pengrajin dapat memproduksi emping mlinjo dalam waktu 2 hari.

Sebagai salah satu usaha yang cukup besar meskipun masih produksi rumahan, usaha emping mlinjo ini dibutuhkan sebuah sistem yang digunakan untuk mengetahui alur proses agar stabil dan optimal. *Supply Chain Management* (SCM) merupakan sistem yang mengkaji dalam bidang keefektifan dan keefisiensian aliran barang, uang dan informasi yang selalu berkelanjutan. Jaringan rantai pasok yang terlibat dalam produksi emping mlinjo terdapat petani mlinjo, pengrajin emping, pedagang kecil, pedagang besar terkahir sampai ketangan konsumen. Untuk jaringan rantai pasok yang dimiliki oleh bapak Saifudin sendiri, terdapat pengepul biji mlinjo, lalu ada pengrajin emping mlinjo, lalu dalam penjualannya bapak Saifudin dibantu oleh keluarga-keluarganya.

Mengetahui manajemen rantai pasok dapat mengintegrasikan elemen-elemen sehingga dapat meminimalkan pengeluaran biaya serta meningkatkan pendapatan. Rantai pasok menghubungkan antara pemasok, produsen serta pelanggan akhir di jaringan yang sangat penting untuk menciptakan aliran barang. Aliran barang rantai pasok digunakan untuk melihat perilaku pergerakan barang dalam setiap elemen, sehingga distribusi setiap elemen dapat berjalan secara tepat. Masalah-masalah yang sering dalam rantai pasok terkait dengan mengelola pengadaan suatu barang, mengelola pemasok, mengidentifikasi masalah dan merespon masalah dengan cepat serta mengelola risiko.

Identifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melihat jaringan rantai pasok yang terdapat pada UKM emping mlinjo bapak Saifudin Kabupaten Sukoharjo dengan analisis pendistribusian barang dari masing-masing elemen kemudian untuk mengetahui nilai tambah yang diperolehnya. Pengolahan data yang dilakukan menggunakan analisis diskriptif dengan melihat aliran barang untuk mengetahui faktor-faktor risiko yang terjadi sehingga akan mengoptimalkan kinerja rantai pasok tersebut. Hasil dari identifikasi akan digunakan untuk mengelola manajemen risiko yang terjadi di

pengrajin emping. Sehingga rantai pasok pengrajin emping mlinjo bapak Saifudin dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta mengoptimalkan pendapatan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aliran rantai pasok pengrajin emping mlinjo bapak Saifudin di Kabupaten Sukoharjo?
2. Bagaimana menganalisa faktor-faktor risiko pada rantai pasok emping mlinjo bapak Saifudin?
3. Bagaimana cara untuk meningkatkan nilai tambah pada rantai pasok emping mlinjo bapak Saifudin?

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak terlalu luas, namun dapat mendapatkan hasil yang akurat. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian hanya dilakukan pada pengrajin emping mlinjo bapak Saifudin Kabupaten Sukoharjo.
2. Pengambilan data yang berkaitan rantai pasok tidak semua dalam elemen-elemen pengrajin emping akan dilibatkan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi rantai pasok pengrajin emping mlinjo mlinjo bapak Saifudin di Kabupaten Sukoharjo.
2. Mengidentifikasi nilai tambah dan risiko pada rantai pasok pengrajin emping mlinjo bapak Saifudin.
3. Mengatasi masalah manajemen risiko dan peningkatkan nilai tambah pada rantai pasok pengrajin emping mlinjo bapak Saifudin.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi UKM

Manfaat yang dapat diambil oleh pekerja yaitu pengetahuan mengenai aliran rantai pasok yang setiap elemen-elemen yang terlibat memiliki nilai tambah serta identifikasi risikonya.

2. Bagi Mahasiswa

Manfaat yang dapat diambil oleh mahasiswa adalah dapat dijadikan referensi dalam suatu mata perkuliahan.

3. Bagi Peneliti

Manfaat yang bisa diambil oleh peneliti adalah sebagai media menerapkan ilmu yang telah diterima diperkuliahan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan tugas akhir ini disajikan untuk memudahkan pemahaman isi tugas akhir dari awal sampai akhir laporan, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pengantar permasalahan dari tema yang diangkat dalam penelitian meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian dan penelitian terdahulu. Teori-teori tersebut berkenaan mengenai metode yang digunakan serta beberapa materi penunjang yang berkaitan dengan tema yang diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat tentang uraian tahap-tahap penelitian, mulai dari obyek penelitian, tata cara penelitian, identifikasi data, analisis yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan, dan kerangka pemecahan masalah.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi tentang sejarah perusahaan, pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk proses selanjutnya dan pengolahan data yang dibutuhkan untuk analisis lebih lanjut dan usulan yang diberikan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan memberikan masukan atau saran kepada perusahaan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.